

Pendampingan identifikasi faktor permasalahan perkembangan peserta didik di SMA Negeri 2 Taliwang

Minten Ayu Larassati,
Program Studi Pendidikan Bahasa, Universitas Cordova, Indonesia

*) Korespondensi (email: mintenhijau@gmail.com)

Received: 15-February-22; Revised: 11-April-22; Accepted: 28- September-22

Abstract

Mentoring aims to identify the factors that cause the development of students at SMA Negeri 2 Taliwang. In mentoring, data is collected using the interview method, with questions and answers given directly to the counseling teacher and students. This mentoring activity is carried out in two stages. The first stage is the identification of learning problems in students. The second is identifying problems among teachers—the results of the mentoring show that there are two factors. The first factor is the internal factor, namely the family, and the second is the external factor, namely the school environment. Another inhibiting factor is the influence of technological developments and social media. Social media dramatically affects students. It is not directed. It can threaten today's younger generation. Therefore, the role of parents and teachers is needed to be able to pay attention and direct it while still taking the positive value of technological progress.

Keywords: School environment, Development of students, Technological progress.

Abstrak

Pendampingan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perkembangan siswa di SMA Negeri 2 Taliwang. Dalam pendampingan, data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, dengan tanya jawab diberikan langsung kepada guru bimbingan konseling dan siswa. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah identifikasi masalah belajar pada siswa. Yang kedua adalah mengidentifikasi masalah di kalangan guru—hasil pendampingan menunjukkan bahwa ada dua faktor. Faktor pertama adalah faktor internal yaitu keluarga, dan yang kedua adalah faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah. Faktor penghambat lainnya adalah pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial. Media sosial secara dramatis mempengaruhi siswa. Itu tidak diarahkan. Hal itu dapat mengancam generasi muda saat ini. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk dapat memperhatikan dan mengarahkannya dengan tetap mengambil nilai positif dari kemajuan teknologi.

Kata kunci: Lingkungan sekolah, Perkembangan Siswa, Peserta didik.

How to cite: Larassati, M. A. (2022). Pendampingan identifikasi faktor permasalahan perkembangan peserta didik di SMA Negeri 2 Taliwang. *Penamas: Journal of Community Service*, 2(2), 104-111. <https://doi.org/10.53088/penamas.v2i2.312>

1. Pendahuluan

Setiap anak yang lahir ke dunia, sangat rentan dengan berbagai masalah. Masalah yang dihadapi anak, terutama anak usia remaja. Periode remaja adalah masa transisi dari periode anak-anak ke periode dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian, individu peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan individu yang sedang mengalami masa transisi terutama dalam perilaku yang dipengaruhi

perkembangan psikologis dan sosial, umur SMA masuk dalam kategori remaja. Pada masa remaja terjadi banyak perubahan pada individu, baik secara fisik, kognitif, psikologis, maupun sosial, yang mengakibatkan remaja cenderung berani dalam mengambil risiko dibandingkan pada rentang usia lainnya (Yolanda, Dkk, 2019). Masa remaja merupakan waktu yang penuh dengan gejolak. Gejolak dalam dirinya, dimana jati diri sedang diproses. Gejolak dengan sesamanya dimana identitas diri sedang dibangun. Oleh karena itu, perlu pendampingan untuk membantu kedewasaan diri. Ciri-ciri permasalahan yang menonjol pada usia remaja terlihat pada perilaku seperti pergaulan. Perlu adanya bimbingan dan arahan khusus dari keluarga khususnya orang tua agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang seperti; tawuran, geng motor, pergaulan bebas, dan perilaku negatif lainnya.

Perkembangan di masa remaja relatif berjalan secara singkat, namun demikian banyak hal yang harus diselesaikan selama masa perkembangan remaja yang singkat ini. Santrock (1996) menyatakan bahwa pertumbuhan gerakan atau perubahan yang dimulai dari konsep atau perubahan dan berlangsung terus sepanjang rentang hidup manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Jannah (2016) pada usia remaja terjadi perubahan hormon, fisik, dan psikis yang berlangsung secara berangsur-angsur. Tahapan perkembangan remaja (adolescent) dibagi dalam 3 tahap yaitu early (awal), middle (madya), dan late (akhir). Masing-masing tahapan memiliki karakteristik dan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu agar perkembangan fisik dan psikis tumbuh dan berkembang secara matang, jika tugas perkembangan tidak dilewati dengan baik maka akan terjadi hambatan dan kegagalan dalam menjalani fase kehidupan selanjutnya yakni fase dewasa. Kematangan fisik dan psikis remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang sehat dan lingkungan masyarakat yang mendukung tumbuh kembang remaja ke arah yang positif. Hal ini didukung oleh Burn (1993) yang menyatakan bahwa: Pandangan dan sikap individu terhadap dirinya inilah yang dikenal dengan konsep diri. Konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang totalitas dari diri sendiri mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, prinsip kehidupan, moralitas, kelemahan dan segala yang terbentuk dari segala pengalaman dan interaksinya dengan orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja menunjukkan perilaku agresif yakni; orang tua/ keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial/tetangga, media massa, serta faktor-faktor internal dalam diri remaja (Susantyo, 2016). Selanjutnya Pratidina (2022) menyatakan bahwa agresivitas merupakan salah satu permasalahan utama pada remaja dalam relasinya dengan pihak lain. Komunikasi efektif orang tua remaja serta kontrol diri merupakan dua dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi agresivitas remaja. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan dirinya secara maksimal baik fungsi fisik maupun fungsi psikisnya. Namun, usia remaja merupakan usia yang amat potensial dalam perkembangannya, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisiknya (Melina, 2022).

Selain keluarga lingkungan sekolah merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan, melalui proses pendidikan yang menyatu dalam pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap, dan nilai untuk perkembangan kepribadian manusia bertujuan untuk menghasilkan perwujudan peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Munculnya permasalahan yang dialami remaja membuatnya mudah terjerumus pada perilaku menyimpang, seperti kriminalitas, minum minuman keras, penggunaan obat terlarang, tawuran, serta perilaku seks pranikah (Yusuf, 2011). Remaja yang masih sekolah di SMA selalu mendapat banyak hambatan atau masalah yang biasanya muncul dalam bentuk perilaku. Dalam hal ini peranan lembaga pendidikan untuk tidak segera mengadili dan menuduh remaja sebagai sumber segala masalah dalam kehidupan di masyarakat, barangkali baik kalau setiap lembaga pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) mencoba merefleksikan peranan masing-masing. Oleh karena itu, di lingkungan sekolah guru memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengembangan peserta didik di era digital sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik sehingga guru dituntut untuk bertindak profesional untuk mendampingi peserta didik untuk mengembangkan diri dalam penguasaan teknologi informasi (Tari & Hutapea, 2020). Selanjutnya, Naibaho, (2018) menyatakan dalam perkembangan peserta didik, guru dipandang menjadi faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Gurulah yang membimbing peserta didik untuk belajar mengenal, memahami dan menghadapi dunia dimana tempatnya berada. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator fungsinya untuk memfasilitasi peserta didik dalam hal; Memberikan dukungan motivasi, referensi atau alat yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, dan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik.

Dari penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa faktor permasalahan yang pada usia SMA berasal dari diri sendiri, orang tua/keluarga, teman sebaya, lingkungan sekitar, tetangga, guru, dan lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, membahas tentang faktor permasalahan perkembangan peserta didik Di SMA Negeri 2 Taliwang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, tanya jawab secara langsung.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan identifikasi permasalahan belajar kepada guru konseling di SMA Negeri 2 Taliwang dilaksanakan melalui kegiatan;

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan.

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan persiapan yang dilakkan adalah observasi yang bertujuan untuk mendapatkan izin dari pihak sekolah sebagai mitra untuk memperoleh gambaran yang tepat berkaitan dengan kondisi, lokasi

dan menjabarkan tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada pihak SMA Negeri 2 Taliwang. Kemudian dilakukan analisis penyusunan dan bahan materi pengabdian dari hasil kegiatan observasi yang sebelumnya dilaksanakan. adapun bahan dan materi yang di maksud adalah faktor bahan teks dokumen permasalahan perkembangan peserta didik. Selanjutnya bahan materi yang sudah tim siapkan diserahkan kepada guru konseling.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 2 Taliwang dengan tema identifikasi faktor permasalahan peserta didik dilakukan dengan metode diskusi kelompok sebagai strategi dalam mengidentifikasi faktor-faktor permasalahan belajar siswa. diskusi dilakukan dengan pendampingan dan bertanya secara mendalam kepada sejumlah siswa perwakilan dari kelas 1,2 dan 3. TIM dibagi menjadi 3 kelompok yang bertugas untuk pendampingan di setiap kelas. Kegiatan diskusi dimulai dengan melakukan introduction memperkenalkan diri dan menyampaikan secara singkat maksud dan tujuan pendampingan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dengan siswa. Kegiatan selanjutnya adalah group discussion method. TIM berada di masing-masing kelompok dan memperkenalkan topik yang akan dibicarakan yakni faktor-faktor perkembangan peserta didik kemudian didiskusikan dengan siswa. Setiap perwakilan siswa akan ditanya terkait faktor penghambat perkembangan. bagian akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah photo session untuk bukti dokumentasi kegiatan.

3. Hasil Pengabdian

Berdasarkan pendampingan kepada siswa terdapat dua hal yang menjadi aspek kajian kami dalam melakukan pendampingan ini, secara umum terdapat dua faktor penghambat dan penunjang proses pembelajaran. Kedua faktor tersebut sama-sama dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik di SMA Negeri 2 Taliwang. Terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi peserta didik, berdasarkan hasil pendampingan faktor internal yang paling utama munculnya permasalahan peserta didik adalah dari orang tua sendiri. Banyak orang tua yang kurang ilmu dan tidak memahami tentang cara mendidik anak, hal ini semakin rumit bila keharmonisan rumah tangga terganggu. Seorang anak remaja masih membutuhkan tempat berlindung yang baik untuk menjaga kestabilan perkembangan baik fisik, jiwa, dan kedewasaan pemikiran. Faktor internal kedua lingkungan sekolah di mana para guru-guru di sekolah tidak akan mampu mengawasi peserta didiknya setiap saat secara full time. Realita interaksi siswa dengan teman sebaya di sekolah bervariasi, apabila guru tidak dapat memantau dengan baik sekolah bisa memiliki citra negatif, di sini guru dituntut tanggung jawab terhadap perilaku seluruh siswa selama bersekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

Sedangkan faktor eksternal dari hasil pendampingan; mayoritas permasalahan siswa muncul karena pengaruh dari media sosial. Media sosial menjadi sumber tantangan yang sangat sulit dihindari dan diantisipasi karena informasi yang disajikan media sosial baik cetak maupun elektronik memiliki daya Tarik yang sangat kuat. Pada saat ini, banyak para remaja (peserta didik) yang terpengaruh dengan media sosial seperti game online, tik tok, instagram, facebook dan media lain membuat peserta didik kecanduan sehingga lebih mementingkan media sosial dibandingkan dengan pendidikan.



Gambar 2. Diskusi kelompok dalam Pengabdian

Selain kedua faktor utama tersebut, peserta didik juga rentan terhadap pengaruh lingkungan yang mereka pilih. Peserta didik akan menjadi pribadi yang baik jika lingkungan tempat begitu juga sebaliknya jika lingkungan buruk maka pribadinya juga akan menjadi buruk. Jika dalam lingkungan keluarga baik dan normal maka peserta didik selama melaksanakan proses pembelajaran juga akan berjalan lancar dan baik.

Begitu pula dalam lingkungan sekolah jika dapat bergaul dengan baik dan menjaga pergaulan maka dalam proses pembelajaran juga akan berjalan lancar dan lebih baik. Sebagai contoh; kurangnya rasa perhatian dan rasa kasih sayang dari kedua orang tua membuat anak menjadi frustrasi dan melampiaskan rasa sakitnya pada proses pendidikan. Siswa yang dimarahi orang tua cenderung dapat melakukan tindakan menentang peraturan sekolah bahkan bisa melakukan tindakan kriminal.

Berdasar pendampingan kepada guru konseling Faktor utama pemicu permasalahan adalah faktor ekonomi, lingkungan, media sosial dan kurang peduli orang tua kepada anaknya. Faktor permasalahan tersebut dapat diminimalisir dengan kegiatan pertemuan dengan wali peserta didik agar dapat melakukan komunikasi dan mencari solusi keadaan yang tengah dihadapi peserta didik. Dengan pertemuan akan mendapatkan kesepakatan di mana pihak sekolah mengambil kuasa dan bertanggung jawab atas keadaan peserta didik, sehingga dalam pelaksanaan hukuman yang diberlakukan oleh pihak sekolah dapat berjalan, demi kebaikan proses pembelajaran. Mengapa harus dilakukan kesepakatan, karena banyak dari kalangan orang tua yang tak mau terima anaknya diberi hukuman oleh pihak sekolah, yang dimana tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik kebanyakan disebabkan oleh kurangnya rasa kasih sayang dari pihak keluarga. Oleh karena itu pihak sekolah perlu membuat kesepakatan dengan pihak keluarga demi kebaikan bersama dan masa depan para peserta didik. Sedangkan untuk meningkatkan kinerja belajar siswa, guru membutuhkan strategi baru menghadapi siswa yang terpengaruh media sosial yakni dengan memilih metode belajar yang di senangi oleh para peserta didik. Sebagai contoh guru mata pelajaran sejarah dapat menggunakan metode menonton bareng film sejarah, kegiatan ini lebih disenangi oleh peserta didik karena pada dasarnya belajar sejarah itu membuat siswa bosan dan selalu mengantuk. Itulah mengapa harus melakukan inovasi metode belajar siswa untuk menetralsir penghambat proses pembelajaran.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Dalam proses perkembangan peserta didik membutuhkan pendidikan, pendampingan, bimbingan, arahan dibutuhkan peran penting orang untuk mengarahkan dan memperhatikan proses perkembangan pendidikan, memberi masukan pergaulan sehari-hari yang dipilih anak, membekali dengan hal-hal positif serta pendampingan yang cukup. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian anak sehingga pendidikan dari orang tua perlu dilakukan dengan penuh kasih sayang, orang tua perlu membekali nilai falsafah hidup baik agama maupun sosial untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang lebih baik dan untuk masa depan yang gemilang.

5. Kesimpulan

Terdapat faktor internal dan eksternal permasalahan peserta didik, faktor internal yakni keluarga. Dimana keluarga sangat penting dalam perkembangan pribadi peserta didik khususnya pada remaja. Karena pada dasarnya pendidikan dan kasih sayang dari orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk memotivasi peserta didik. Faktor eksternal lingkungan sekolah, sehingga sekolah juga harus memberikan arahan dan dorongan sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat dan terarah dalam menuntut ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dalam proses perkembangan remaja memang sangat diperlukan pendampingan, bimbingan, arahan, dan pendidikan yang baik dari keluarga dan sekolah. Faktor penghambat lainnya adalah pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial. Media sosial sangat mempengaruhi peserta didik, jika tidak diarahkan maka dapat mengancam generasi muda saat ini oleh sebab itu perlu peran orang tua dan guru untuk dapat memperhatikan dan mengarahkan dengan tetap mengambil nilai positif kemajuan teknologi.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Guru dan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Taliwang serta pada mahasiswa yang terlibat selama proses pendampingan.

Referensi

- Burn, R. B. (1993). *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Arcan.
- Jannah, M. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Melina, R., Hasibuan, R. Y., Armita, P. T., Hasanah, N., & Nur, A. (2022). Analisis Permasalahan Pembelajaran di Masa Pandemi di SMA Negeri 1 Panai Tengah. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 2(1), 25–28.
- Naibaho, D. (2018). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 77–86.
- Pratidina, P.A.O, D. (2022). *Peran Kontrol Diri sebagai Mediator Hubungan Komunikasi Efektif Orang Tua Remaja dengan Agresivitas Remaja The Role of Self-Control as a Mediator between Effective Parent-Adolescent Communication*

- and Adolescent Aggressiveness. 27(1), 73–88.
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol27.iss1.art6>
- Santrock, W. J. (1996). *Life-span development*. McGraw-Hill.
- Susantyo, B. (2016). Faktor-Faktor Determinan Penyebab Perilaku Agresif Remaja Di Permukiman Kumuh Di Kota Bandung. *Sosio Konsepsia*, 6(1), 1–17.
<https://doi.org/10.33007/ska.v6i1.381>
- Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di era Digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i1.1>
- Yolanda, R., Kurniadi, A., & Nugroho, T. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 69–78.
<https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.2174.69-78>
- Yusuf, S. (2011). Psikologi perkembangan anak & remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.